PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(Survei Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat periode 2011 - 2015)

THE INFLUENCE DISTRICT OWN SOURCE REVENUE AND GENERAL ALLOCATION FUND AGAINTS ECONOMIC GROWTH
(Survey On District/City In West Java Province period 2011 - 2015)

Oleh:
Christian Donarich Natanael
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research took place on districts/ cities on West Java Province. There is a phenomenon on economic growth on districts/ cities on West Java Province showed that Local Own Revenues (PAD) and General Allocation Fund (DAU) been in trouble, were PAD and DAU raised, but the Economic Growth showed the derivation on that Province.

This study aimed to determine how much influence of Local Own Revenue to the Economic Growth and General Allocation Fund to the Economic Growth in the districts / cities in West Java province.

The method used in this research is descriptive analysis and verification. Statistical tests used in the multiple regression analysis through the testing phase classical assumption test using SPSS 21.0 software. The sampling method used in this study is the saturating sampling method, were took all of the population as the samples, which is 9 cities and 17 districts on West Java Province.

The results of this research show that Local Own Revenue (PAD) has positive influence toward the economic growth and General Allocation Fund (DAU) has positive influence toward the economic growth on cities/districts in West Java Province

Key Word : Local Own Revenues (PAD), General Allocation Fund (DAU), Economic Growth

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu azas pembangunan daerah adalah desentralisasi (Kusnu Goesniadhie S, 2012). Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 memberikan peluang bagi daerah untuk menggali potensi lokal dan meningkatkan kinerja keuangannya dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah (Guntur Hendriwiyanto, 2014). Dengan terjadinya perubahan pola pengelolaan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah dari sentralisasi menjadi desentralisasi menyebabkan pemerintah daerah berubah menjadi daerah otonom (Guntur Hendriwiyanto, 2014).

Prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam arti daerah diberi kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan diluar yang menjadi urusan pemerintah pusat (Mawarni, Darwanis, Syukriy Abdullah 2013). Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat (Bungaran Antonius Simanjuntak, 2013). Untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab, diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber keuangan sendiri yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, serta antara propinsi dan kabupaten/kota (Yanuar Fredianto, 2011). Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah (Anggreni 2012). Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi, peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah (Anggreni 2012). Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah (Anggreni 2012).

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengeloalaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Fisanti 2013). Optimalisasi dalam penerimaan PAD hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik (Fisanti 2013). Eksploitasi PAD yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro (Fisanti 2013).

Dalam UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan (Abdullah 2014). Pada pasal 3, disebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Abdullah 2014).

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Rachim 2015). DAU dialokasikan untuk daerah provinsi, kabupaten dan kota yang besarannya ditetapkan sekurang - kurangnya 26% dari pendapatan dalam negeri netto yang ditetapkan dalam APBN (Mawarni, Darwanis, Syukriy Abdullah 2013). Proporsi DAU untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan sesuai dengan imbangan kewenangan antara provinsi dan kabupaten/kota (Ade Saeful Muslim 2012). DAU adalah salah satu komponen di dalam Dana Perimbangan pada APBN yang pengalokasiannya didasarkan atas formula dengan konsep kesenjangan fiskal (fiscal gap) yang merupakan selisih antara kebutuhan fiskal (fiscal need) dengan kapasitas fiskal (fiscal capacity) (Halim 2012). Dengan konsepsi fiscal gap nantinya kesenjangan fiskal yang merupakan selisih negatif antara kebutuhan fiskal dengan kapasitas fiskal dianggap sebagai kebutuhan yang harus ditutup melalui transfer pemerintah pusat (Halim 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan (Suwandi 2015). Pemerintah dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan perbaikan infrastruktur, peningkatan pendidikan, pelayanan kesehatan, membangun fasilitas yang dapat mendorong investasi baik asing maupun lokal, menyediakan perumahan dengan biaya rendah, melakukan restorasi lingkungan serta penguatan di sektor pertanian (Mawarni, Darwanis, Syukriy Abdullah 2013).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Yanti, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian (Susanti, dkk 2012). Meningkatnya produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat dari produk domestik regional bruto per kapitanya (Djoyohadikusumo, 2013). PDRB dalam statistik disajikan dalam dua penilaian, antara lain atas harga berlaku (at current market) yaitu PDRB yang memasukkan faktor inflasi didalamnya dan atas dasar harga konstan (at constant market price) yaitu PDRB yang sudah mengeliminasi faktor inflasi (Sriningsih, 2013). Oleh karena itu, daerah tidak akan berhasil, bila daerah tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan penerimaan PAD (Sriningsih, 2013).

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Menurut (Wijanarko, 2015) keberhasilan peningkatan PAD hendakya tidak hanya diukur dari jumlah yang diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian masyarakat agar dapat lebih berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. (Chindy Febry, dkk 2016) menyatakan bahwa terdapat komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional yaitu PAD. Dalam Penelitiannya (Wijanarko, 2015) menyatakan, jika peningkatan PAD akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, maka terdapat kemungkinan DAU juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai DAU pada umumnya lebih besar dibandingkan kontribusi PAD. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pendapatan Asli Daerah* Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen serta Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Oleh karena itu penulis mengangkat judul "**Pengaruh *Total Pendapatan Asli Daerah* dan *Dana Alokasi Umum* terhadap Pertumbuhan Ekonomi"**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Analisis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, perbandingan, dan bahan acuan bagi instansi pemerintahan dalam rangka upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi sektor publik.
2. Bagi Pembaca
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.
3. Bagi Penulis
   Penelitian ini dapat dijadikan oleh penulis sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi

2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Abdul Halim dan Kusufi (2012:96) menjelaskan bahwa:
"Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah".
Menurut Djaenuri (2012:88) menjelaskan bahwa Pendapatan asli daerah sebagai berikut :
"Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

2.1.1.2 Indikator Pendapatan Asli Daerah

Menurut Erlina dan Rasdianto (2013:93) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:
"Kelompok Pendapatan Asli Daerah dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah".
Menurut Abdul Halim dan Kusufi (2012:101) menenjelaskan indikator Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:
"Kelompok Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan. Yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan daerah yang sah".

2.1.2 Dana Alokasi Umum

2.1.2.1 Pengertian Dana Aloaksi Umum

Menurut Deddi Nordiawan (2012:56) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut:
"Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi".
Menurut Budi S.Purnomo (2009:37) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut :
"Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi".

2.1.2.1 Indikator Dana Alokasi Umum

Menurut Abdul Halim (2012:128) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut:
"Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBD".
Menurut Rachim (2015:52) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut :
"Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari ABPN yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi".

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Iskandar Putong (2013:1) pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:
"Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu"
Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Sadono Sukirno (2013:9) adalah sebagai berikut:
"Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah".

2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2013:34) pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Sadono Sukirno, 2013:34)

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{Pertumbuhan Ekonomi}_{t} - \text{Pertumbuhan Ekonomi}_{t-1}}{\text{Pertumbuhan Ekonomi }_{t-1}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2014:157), pertumbuhan ekonomi bergantung pada produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Di mana untuk sektor publik (pemerintahan), yang dimaksudkan sebagai faktor produksi adalah pendapatan asli daerah (PAD) daerah itu sendiri.

Adapun hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian Putu dan Dwirandra (2014) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi PAD menunjukkan adanya pengaruh positif PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Colfer dan Capistrano (2009:177) Dana Alokasi Umum diarahkan untuk mengatasi ketidakseimbangan fiskal secara vertikal. dana tersebut digunakan untuk menyamaratakan kemampuan fiskal pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan fiskal yang di antaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Adapun hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian Putu dan Gusti (2016) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_2 : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

3 METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Menurut Danang Sunyoto (2013: 19) metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik, karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut".

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel adalah:

"Proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran, adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor". Operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Menurut Danang Sunyoto (2013:21) data sekunder adalah:

"Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik".

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Jawa Barat. Data yang digunakan adalah

selama lima tahun, dimulai dari tahun 2011 sampai 2015. dengan rician sebagai berikut: 130 laporan PAD dan DAU yang sudah dipublikasikan pada website resmi DPJK dan BPS. Adapun rincian datanya adalah 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2011, 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2012, 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2013, 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2014, dan 26 data laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Aloaksi Umum (DAU) pada tahun 2015.

3.4.2 Penarikan Sampel

"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laporan Dana Alokasi Umum (DAU) 17 Kabupaten dan 9 Kota pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2015.. Berdasarkan pejelasan di atas, jumlah sampel disajikan dalam tabel 3.4.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penenlitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat.

3.4.3.2 **Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010:40) teknik pengumpulan data diperoleh dengan:

"1. Penelitian secara langsung (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

2. Studi pustaka *(Library Research)* yaitu penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian".

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah:

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1.1 Metode Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

"Analisis kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram"*.

Langkah-langkah analisis kuantitatif diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Liner Berganda

Menurut Tony Wijaya (2013:62) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

"Dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secar normal".

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan:

"Untuk mendeteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:
"Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi adalah:
"Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian, untuk data cross section akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi".
Nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi disajikan dalam tabel 3.6.

3. Analisis Korelasi *(Pearson)*

Menurut Sugiyono (2012:149) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.
Sugiyono (2012:215) Interprestasi dari nilai koefisien korelasi sebagai berikut:
" a) Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah". Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r disajikan dalam tabel 3.7.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Umi Narimawati (2010:50) mendefinisikannya sebagai berikut:
"Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis adalah:
"Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan".

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2012:169) uji statistik t sebagai berikut:
"Digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen".

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:185) penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis, dilihat dari hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

"a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n– k–1) atau 35–2–1=32".
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis disajikan pada gambar 3.1.

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi pada kota/kabupaten pada wilayah provinsi di Jawa Barat tahun 2011 – 2015.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Pendapatan Asli Daerah

Pada tabel 4.1 Pendapatan Asli Daerah tiap – tiap kota/kabupaten berfluktuatif karena tidak ada kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat yang selalu mengalami kenaikan ataupun penurunan selama periode 2011 - 2015.

4.1.1.2 Analisis *Dana Alokasi*

Pada tabel 4.2 Dana Alokasi Umum tiap – tiap kota/kabupaten berfluktuatif karena tidak ada kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat yang selalu mengalami kenaikan ataupun penurunan selama periode 2011 - 2015.

4.1.1.3 Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi tiap – tiap kota/kabupaten berfluktuatif karena tidak ada kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat yang selalu mengalami kenaikan ataupun penurunan selama periode 2011 – 2015.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**
   Uji Normalitas nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,712 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
2. **Uji Multikoliniearitas**
   Uji Multikoliniearitas hasil nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,842 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,188 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
3. **Uji Heterokedastisitas**
   Uji Heterokedastisitas tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
4. **Uji Autokorelasi**
   Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,985 berada diantara -2 dan +2 atau -2< DW<+2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.10 nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 4,338 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 0,048 X_1 dan 0,044 X_2. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 4,338+ 0,048X1 + 0,044X2

Persamaan regresi linier berganda diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 4,338 artinya jika variabel Pertumbuhan Ekono tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu PAD dan DAU atau kedua variabel bebas maka besarnya rata-rata Pertumbuhan Ekonomi diramalkan bernilai 4,338.
b. Koefisien regresi untuk PAD sebesar 0,048 artinya setiap pertambahan nilai PAD sebesar 0,048 maka akan menyebabkan meningkatnya nilai Pertumbuhan Ekonomi diramalkan sebesar 0,048.
c. Koefisien regresi untuk DAU sebesar 0,044 artinya setiap pertambahan nilai DAU sebesar 0,044 maka akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,044.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 4.12, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk PAD dengan Ekonomi sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi.

b. Korelasi antara Dana Alokasi umum dengan Pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk Dana Alokasi umum dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Dana Alokasi umum dengan Pertumbuhan Ekonomi.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara PAD dan DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Secara parsial PAD memberikan pengaruh sebesar 19,5%, sedangkan DAU memberikan pengaruh sebesar 16,2%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya sebesar 35,70%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (35-2-1) = 32 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,037. Pada gambar 4.7 terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_o (t_{hitung} (2,661) > t_{tabel} (2,037)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Pengujian Hipotesis Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (35-2-1) = 32 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,037. Pada gambar 4.7 terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 (t_{hitung} (3,682) > t_{tabel} (2,037)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Total Pendapatan Asli Daerah* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *PAD* terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya pengaruh *PAD* terhadap Pertumbuhan Ekonomi tersebut sebesar 19,5% sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *belanja daerah, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan lain-lain*. Hubungan antara *PAD* dengan Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat. *Total Asset Turnover* yang bernilai positif artinya searah. Dimana jika *PAD* meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat.

Jadi besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti ketidaksesuaian antara peningkatan pertumbuhan PAD dan pertumbuhan ekonomi yang dialami beberapa kabupaten di jawa barat. Yang pertama dialami oleh Kab. Bandung Barat pada tahun 2013 dan 2014 pertumbuhan PAD mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonominya mengalami hal yang sebaliknya yaitu penurunan. Kab. Bogor pada tahun 2012 ke 2014 pertumbuhan PAD nya mengalami peningkatan secara berturut-turut tapi hal tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonominya yang mengali penurun secara berturut-turut pula dari 2012 ke 2014. Sedangkan pada kota yang ada di jawa barat hal serupa terjadi pada Kota Sukabumi pada tahun 2012 dan 2013, yang dimana pertumbuhan PAD nya naik akan tetapi pertumbuhan ekonominya turun. Akan tetapi berbeda dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mengalami peningkatan tiap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), faktor lain tersebut seperti belanja daerah, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, penelitian Putu dan Dwirandra (2014) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi PAD menunjukkan adanya pengaruh positif PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *DAU* terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Besarnya pengaruh *DAU* terhadap Pertumbuhan Ekonomi tersebut sebesar 16,2% sedangkan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan lain-lain. Hubungan antara *DAU* dengan Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat. *DAU* yang bernilai positif artinya searah. Dimana jika *DAU* meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat.

Jadi besarnya Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan Dana Alokasi Umum (DAU) mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pada tahun 2012 dan 2013 Kab. Bandung mengalami penurun terhadap pertumbuhan DAU dan kembali meningkat pada tahun 2014 lalu kembali turun pada tahun 2015.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu dan Gusti (2016) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Pendapatan Asli Daerah* memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat periode 2011-2015. Besarnya nilai Pendapatan Asli Daerah maka akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka pertumbuhan Ekonomi yang dicapai kota/kabupaten akan semakin meningkat karena kota/kabupaten dapat memaksimalkan potensi Pendapatan Asli Daerah nya sendiri sehingga dapat menunjang peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.
2. *Dana Alokasi Umum memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat periode 2011-2015. Besarnya nilai Dana Alokasi Umum maka akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka pertumbuhan Ekonomi yang dicapai kota/kabupaten akan semakin meningkat karena kota/kabupaten dapat memaksimalkan penggunaan Dana Alokasi Umum untuk mendorong pembanguan kota/kabupaten nya sendiri sehingga dapat menunjang peningkatan Pertumbuhan Ekonomi*

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dan investor sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pemerintah seharusnya memberikan kinerja yang baik agar pendapatan yang diperoleh akan besar, dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Kota bisa lebih menggali potensi PAD nya dengan cara meningkatkan hasil pajak daerahnya, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.
2. Untuk meminimalisir Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu Kabupaten dan Kota seharusnya meningkatkan lapangan pekerjaan dan penjualan yang berasal dari sumber daya alam serta mengurangi kemiskinan dan belanja pegawai agar Kabupaten dan Kota dapat mandiri tanpa tergantung pada pemerintah pusat atau Dana Alokasi Umum (DAU).

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu Akuntansi Sektor Publik, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan pertumbuhan ekonomi sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi sektor publik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, 2012. *Pengaruh Dana Transfer Pusat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan*

Anti Fisanti, 2013.*Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Rokan Hulu*, Jurnal Universitas Pasri Pengaraian.

Abdullah, 2014.*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, SiLPA, dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal*(Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah)" Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta

Andri Widianto 2016. *Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan di Kota Tegal*.

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta

Abdul Halim, 2012. *Akuntansi Sektor Publik. Jakarta* : Salemba Empat

Abdul Halim, dan Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: teori konsep dan aplikas*i. Salemba Empat. Jakarta

Badrudin Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Budi Purnomo S. 2009. *Obligasi Daerah*. Alfabeta: Bandung.

Bungaran Antonius Simanjuntak (editor). 2013. *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia; Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Colfer, C.J.P., Dahal, G.R. dan Capistrano, D. 2009. *Pelajaran dari Desentralisasi Kehutanan: Mencari Tata Kelola yang Baik dan Berkeadilan di Asia-Pasifik*. Bogor : CIFOR

Chindy Febri Rori. 2016. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sulawesi Utara 2003 - 2013*

Danang Sunyoto. 2013. *Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasi*. CAPS. Yogyakarta.

Deddi Nordiawan, IS Putra, M Rahmawati. 2012. *Akuntansi Pemerintahan. Salemba Empat*. Jakarta.

Dewi Sriningsih, 2013. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daera h (PAD), dan pertumbuhan penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Karisidenan Surakarta Tahun 2003-2011. Skripsi S-1. Surakarta*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.

Djaenuri, Aries. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, Ghalia Indonesia. JakartaErlina.

Erlina Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan: Brama Ardian.

Fuadi . 2016. *Zakat Dalam Sistem Hukum Pemerintahan Aceh*, Yogyakarta : Penerbit Deepbublish

Rasdianto, 2013, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*, Penerbit Brama Ardian. Medan.

Rachim, 2015. *Barometer Keuangan Negara/Daerah*, Penberbit Andi Offset. Yogyakarta

Goesniadhie, Kusnu. *Harmonisasi Sistem Hukum Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik*, Nasa Media, Malang, 2010

Gunadi. 2012. *Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Guntur, Hendriwiyanto. 2014. *Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Daerah*. Portal Garuda.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi. Aksara

Husein Umar, 2005, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Indriantoro, Nur.dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE

Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iskandar Putong. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra.

Julius R Latumaerissa. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Medika

Joko Untoro. 2010. *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media.

Latumaerissa Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Mawarni, Darwanis dan Syukriy Abdullah. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Aceh)*. Jurnal Akuntansi. ISSN: 2302-0164, Vol. 2, No. 2, p. 80-90. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Moh Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prastowo, A. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Putu dan Gusti. 2016. *Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali*. E-Jurnal E

Putu dan Dwirandra .2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi*.

Rachim Abdullah, 2015. *Barometer Keuangan Negara*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Sadono Sukirno. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sadono Sukirno. 2014. *Ekonomi Pembangunan /Cetakan ke-6*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Suwandi. 2015 *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi*. Yogyakarta : Penerbit Deepbublish

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

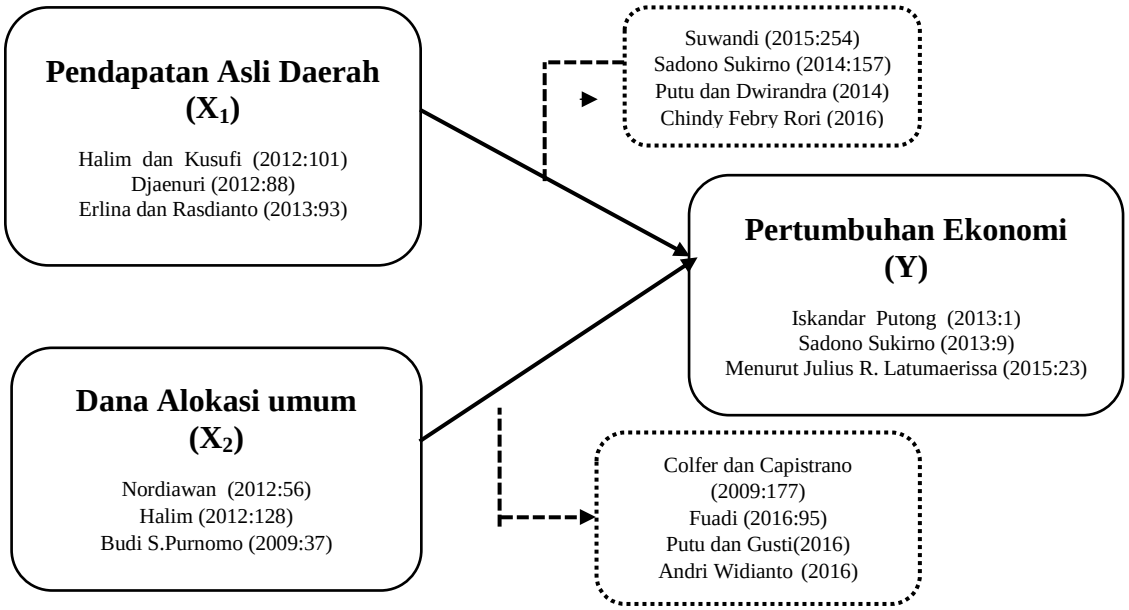
Wijanarko, Vendi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelebuk Kecamatan Jember*. Universitas Jember

Yanti Br. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005- 2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Yanuar Frediyanto, 2011. *Analisis Kemampuan Keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Sebelum dan Sesudah Kebijakan Otonomi Daerah*, Fakultas Ekonomi Semarang, Universitas Diponegoro, Semarang.

www.jabar.bps.go.id

LAMPIRAN



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah **Halim dan Kusufi, (2012:101)**	-Pajak Daerah -Retrubusi Daerah -Kekayaan Daerah -Lain-Lain PAD yang sah **Halim dan Kusufi (2012:101)**	Rasio
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. **Deddi Nordiawan (2012:56)**	APBD (DAU = FN – FC) **Halim (2012:128)**	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyrakat meningkat dalam jangka panjang. **Joko Untoro (2010:39)**	PDRB Gt = $\frac{Yrt - Yrt_1}{Yrt_1} x100\%$ **Sadono Sukirno (2013:34)**	Rasio

Tabel 3.2

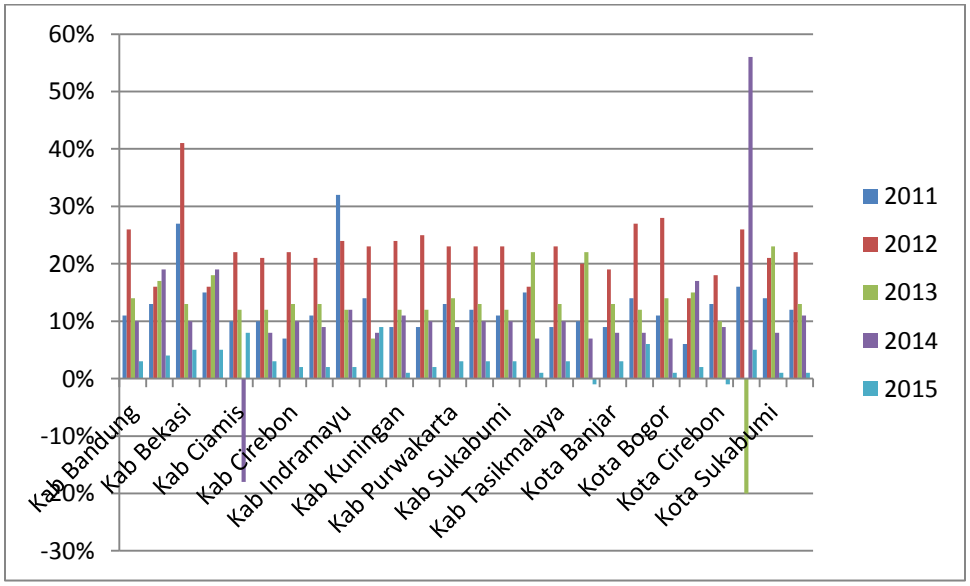
Daftar kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten	No	Kota
1	Kabupaten Garut	1	Kota Cimahi
2	Kabupaten Bandung Barat	2	Kota Sukabumi
3	Kabupaten Bandung	3	Kota Bandung
4	Kabupaten Bekasi	4	Kota Banjar
5	Kabupaten Bogor	5	Kota Bekasi
6	Kabupaten Ciamis	6	Kota Bogor
7	Kabupaten Cianjur	7	Kota Cirebon
8	Kabupaten Cirebon	8	Kota Depok
9	Kabupaten Indramayu	9	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Karawang		
11	Kabupaten Kuningan		
12	Kabupaten Majalengka		
13	Kabupaten Purwakarta		
14	Kabupaten Subang		
15	Kabupaten Sumedang		
16	Kabupaten Tasikmalaya		
17	Kabupaten Sukabumi		



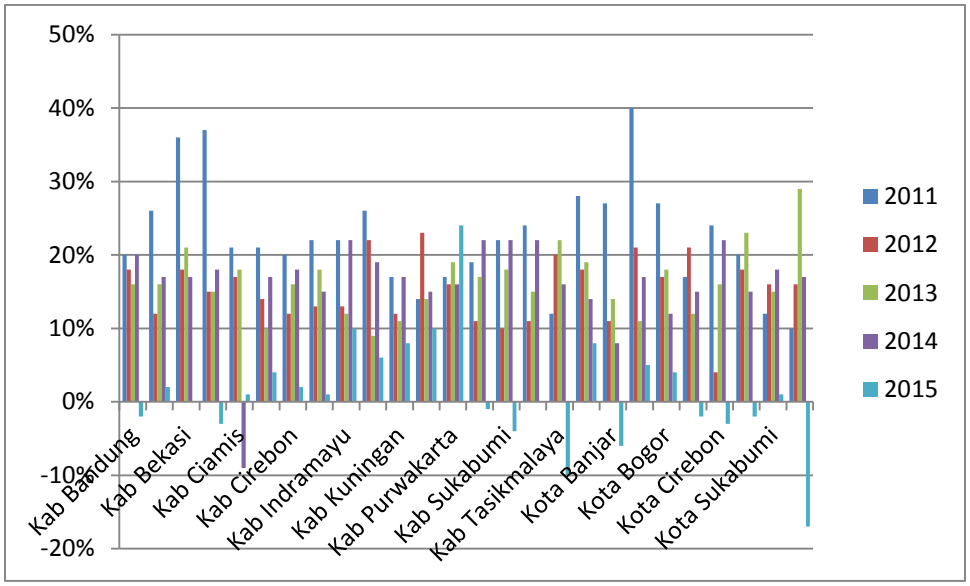
Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



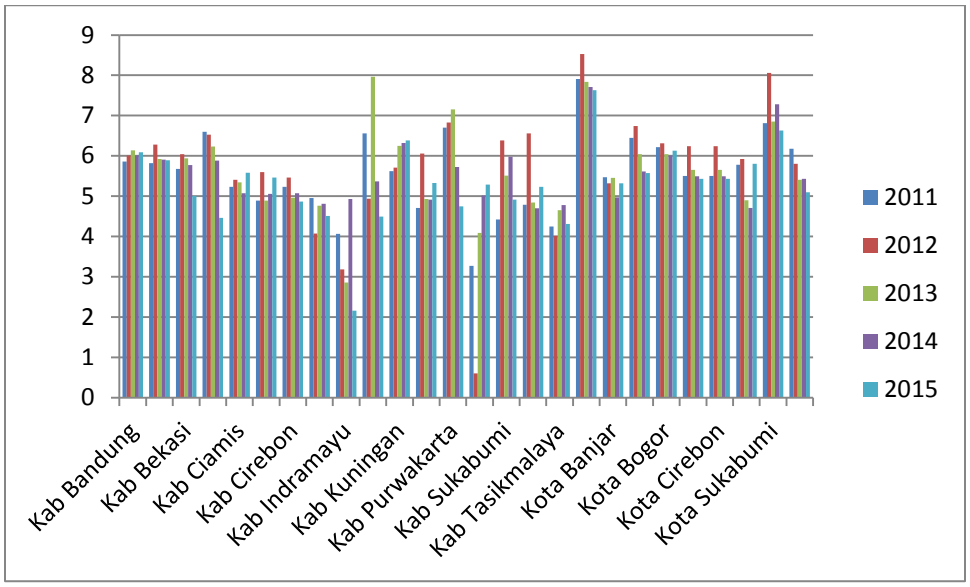
Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, (Diolah) 2017

Gambar 4.1
Grafik Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten dan Kota Jawa Barat Periode 2011-2015



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, (Diolah) 2017

Gambar 4.2
Grafik Jumlah Dana Alokasi Umum (DAU) di Kabupaten dan Kota Jawa Barat Periode 2011-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Barat

Gambar 4.3
Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Jawa Barat Periode 2011-2015

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.338	.148		29.220	.000
	PAD	.048	.009	.409	5.547	.000
	DAU	.044	.009	.365	4.959	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Correlations

Control Variables			PAD	Pertumbuhan_Ekonomi
DAU	PAD	Correlation	1.000	.442
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	127
	Pertumbuhan_Ekonomi	Correlation	.442	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	127	0

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Dana Alokasi Umum (DAU) dengan Pertumbuhan Ekonomi

Correlations

Control Variables			DAU	Pertumbuhan_Ekonomi
PAD	DAU	Correlation	1.000	.403
		Significance (2-tailed)	.	.000

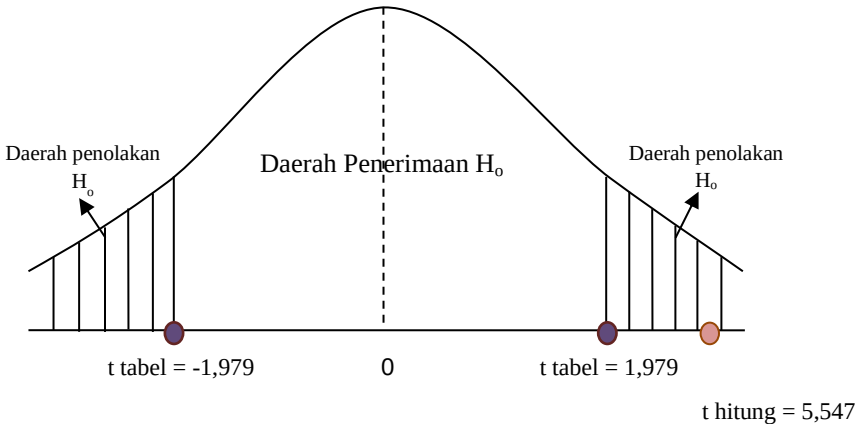
		df	0	127
	Pertumbuhan_Ekonomi	Correlation	.403	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	127	0

Tabel 4.14
Koefisien Uji Hipotesis Pendapatan Asli daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.338	.148		29.220	.000
	PAD	.048	.009	.409	5.547	.000
	DAU	.044	.009	.365	4.959	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi



Gambar 4.6
Grafik Uji Hipotesis Pendapatan Asli daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

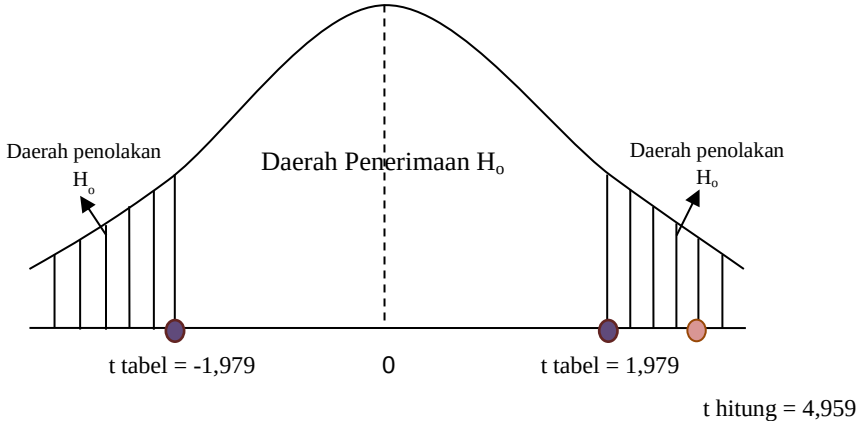
Tabel 4.15
Koefisien Uji Hipotesis Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.338	.148		29.220	.000
	PAD	.048	.009	.409	5.547	.000

DAU	.044	.009	.365	4.959	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi



Gambar 4.7
Grafik Uji Hipotesis Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi